

MELATIH KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM MENGGUNAKAN KERTAS PADA PAUD KELAS B (USIA 5-6 TAHUN), TAHUN AJARAN 2022/2023

Khairul Huda¹, Hadiyaturrido²

^{1,2}Program Bimbingan dan Konseling, FIPP UNDIKMA.

[*email:khairulhuda@undikma.ac.id](mailto:khairulhuda@undikma.ac.id), ridoadyakhalfani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan kepada Guru pemanfaatan media kertas untuk kegiatan menganyam dalam rangka melatih keterampilan motorik halus anak. Hal ini didasarkan atas masih kurangnya pengalaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan sumber media belajar khususnya dalam melatih keterampilan motorik halus anak. Target khusus yang dicapai dari kegiatan pelatihan ini adalah memberikan penguatan serta melatih Guru dalam berinovasi dan bisa memanfaatkan sumber media yang ada di lingkungan sekitar untuk dijadikan sebagai media yang efektif melatih keterampilan anak, khususnya keterampilan motorik halus anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan yang bersifat partisipatif. Semua guru dan murid yang ada di lembaga tersebut menjadi peserta pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi pemberian materi mengenai strategi guru dalam mengembangkan atau memodifikasi kertas digunakan menganyam untuk melatih keterampilan motorik halus anak. Untuk menjaga keberlanjutan hasil dari kegiatan ini, pendampingan terus dilakukan antara guru, murid dengan Tim Pelaksana pengabdian sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci : *Motorik Halus Anak, Kegiatan Menganyam Menggunakan Kertas.*

PENDAHULUAN

Masa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan masa kemasakan untuk menggali semua aspek perkembangan mereka. Pada masa ini mereka mulai melakukan eksperimen dan mengasah seluruh kemampuan yang ada dalam dirinya, mulai dari perkembangan motorik, kognitif, sosial, emosional, bahasa, seni dan nilai agama. Oleh karena itu, supaya anak bisa berkembang dengan baik, anak-anak usia dini harus diberikan rangsangan baik di rumah, maupun di sekolah. Rangsangan tersebut tentunya harus terarah dan didasari dengan ilmu pendidikan yang tepat.

Perkembangan tubuh anak pada pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada gerak. Gerakan informal dan bebas untuk membantu anak menguasai, gerakan fondasi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pengembangan diri lebih lanjut. latihan senam keterampilan fisik dan motorik anak harus dilatih dengan senang dan nyaman.

Motorik halus (*fine motor activity*) didefinisikan sebagai keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil/halus. Misalnya, berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, tepat dan adaptif (sesuai dengan situasi, kondisi, kemampuannya). Perkembangan kontrol motorik halus atau kemampuan koordinasi mata dan tangan mewakili bagian yang penting dalam perkembangan motorik. Contoh aktivitas motorik halus misalnya kemampuan

memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya.

Pembelajaran motorik halus di sekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Yang bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara terus menerus seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukkan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas serta menulis dengan huruf dan bentuk tulisan yang benar.

Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 Tahun berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan pada usia 5-6 Tahun di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 yaitu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

Ada beragam teknik untuk mengembangkan motorik anak, diantaranya melalui kreatifitas seni yang menarik seperti melipat-lipat kertas. Kreatifitas seni yang menarik dapat merangsang anak untuk menggerakkan tubuhnya sehingga dapat menimbulkan semangat anak untuk bergerak dan akan memungkinkan interaksi langsung antara anak didik dengan guru. Kreatifitas Seni adalah cara guru menerapkan kegiatan yang melibatkan seluruh anggota tubuh untuk bergerak, seperti kepala, tangan, kaki dan badan. (Friska dkk, 2019). Maka dengan menggunakan kreatifitas dan inovasi dengan memanfaatkan kertas sebagai alat untuk menganyam dapat melatih keterampilan motoric halus anak. Dengan demikian anak dapat bebas berkereasi membuat apasaja yang diinginkan melalui kegiatan menganyam seperti membuat tikar, dompet, gambar ikan, rumah dan lain-lain.

Hal ini pula lah yang mendorong kami ingin mengetahui dan meneliti bagaimna pendekatan pembelajaran kontekstual yang bisa dimanfaat Guru sebagai sarana untuk kegiatan melatih keterampilan motorik halus anak. Tentu yang sering menjadi kendala Guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak diantaranya kurangnya media pembelajaran di sekolah, anak cepat bosan dengan media yang sudah ada, dan masih kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran sehingga anak cepat boring bermain-belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengakat topik pengabdian dengan tema “Melatih Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Kertas Pada Paud Kelas B (Usia 5-6 Tahun), Tahun Ajaran 2022/2023”

Disinilah kami perlu menganalisis strategi dan metode seperti apa yang digunakan para guru dalam keterampilan motorik halus anak melalui keterampilan menganyam menggunakan kertas.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Sehubungan dengan kendala yang dialami oleh staf Guru PAUD pada umumnya adalah penerapan metode pendekatan mengajar yang kurang bervariasi dan kurangnya kreativitas guru, serta penggunaan media pembelajaran masih konvensional sehingga berdampak terhadap kemampuan dan motivasi belajar anak rendah khususnya dalam mengembangkan keterampilan motoric kasar anak. Maka dari permasalahan

tersebut diberikan solusi dengan kegiatan Penerapan media permainan egrang batok kelapa untuk melatih keterampilan motorik kasar anak pada PAUD Kelas B.

Pelatihan dilakukan dengan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan peserta atau guru dalam memberikan strategi pembelajaran dengan penerapan media permainan egrang batok kelapa untuk melatih keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas dengan baik dan efektif.

Target Luaran

Target dan luaran yang diharapkan dari kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini antara lain, yakni:

1. Menghasilkan ragam jenis proyek melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas dalam melatih keterampilan motorik halus anak.
2. Buku melatih keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas.

METODE PELAKSANAAN

Metode Penerapan

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan yang bersifat partisipatif. Partisipatif dimaknai dengan mengikutsertakan atau melibatkan peserta pelatihan dalam mempersiapkan kegiatan dan terlibat aktif dalam pelaksanaan pelatihan. Materi-materi yang dipresentasikan dalam pelatihan ini memperhatikan dan mempertimbangkan aspek relevansi (kesesuaian) dan berupaya mengakomodasi kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh lembaga PAUD sesuai dengan kebutuhan media permainan dan aspek yang dikembangkan. Adapun deskripsi ringkas terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut:

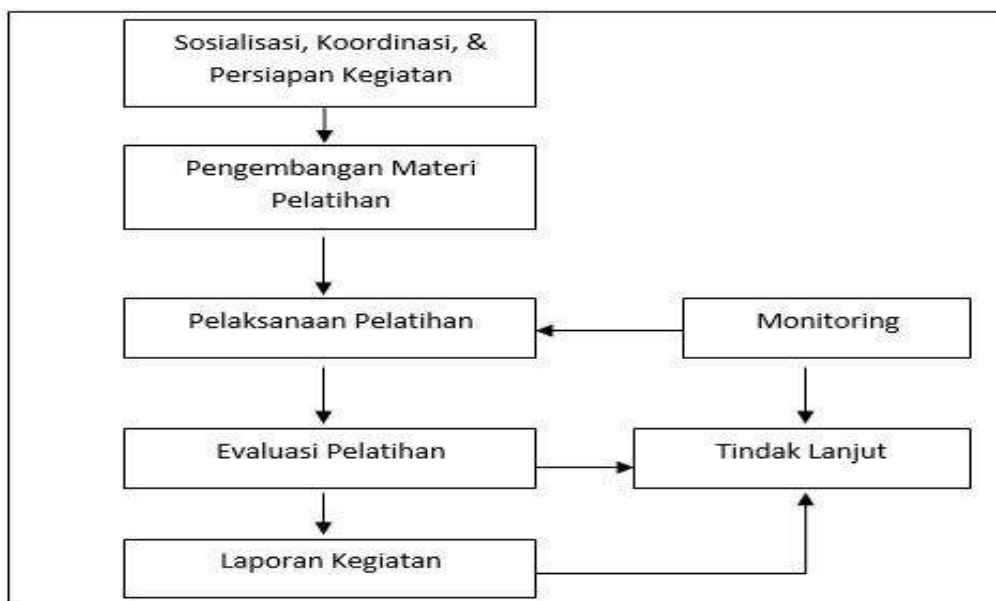
1. Persiapan kegiatan pelatihan ini dimulai dengan melakukan koordinasi untuk menyiapkan berbagai kebutuhan dan mekanisme kegiatan pelatihan yang akan diselenggarakan.
2. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan Pengelola PAUD dalam rangka menyamakan persepsi terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan.
3. Koordinasi dilakukan dengan melakukan pertemuan di lokasi PAUD sekaligus mengadakan diskusi dan observasi terkait dengan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan.
4. Selanjutnya mengembangkan berbagai materi yang akan disampaikan dalam pelatihan dalam bentuk Hand Out yang dapat menjadi pedoman bagi peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan. Materi pelatihan ini disusun dengan mengembangkan kurikulum pelatihan yang disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Kurikulum strategi guru dalam melatih keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas.

| No | Materi | Standar Kompetensi | Keterangan |
|----|---|---|------------|
| 1 | Bahan-bahan yang digunakan dan disediakan pada kegiatan menganyam | Peserta memahami metode pengulangan untuk pelatihan menganyam | TIM |

| | | | |
|---|--|---|--|
| 2 | Mensimulasikan cara menganyam menggunakan kertas dengan baik untuk melatih keterampilan motoric halus anak | Peserta memahami metode dengan menggunakan kertas untuk menganyam jensi-jensi projek yang diinginkan seperti membuat, bentuk warna-warni dengan pola rumah, ikan, tikar dan lain-lain | |
| 3 | Mempraktikkan cara menganyam menggunakan kertas dengan | Peserta memahami cara menganyam menggunakan kertas | |
| 4 | Buku Panduan | Guru | |

Untuk memperjelas mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM ini, berikut divisualisasikan prosedur kerjanya di sajikan pada Gambar 2.



Rencana Evaluasi

Adapun evaluasi proses dalam pelaksanaan pengabdian ini terkait dengan evaluasi tingkat partisipasi, respon (tanggapan) peserta, dan proses penyampaian materi pelatihan.

Untuk dapat mengukur keberhasilan atau efektivitas dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, Tim PKM mengembangkan indikator keberhasilan pelatihan dengan jabaran sebagai berikut:

- a. Peserta pelatihan aktif (partisipatif) dan bekerjasama dengan baik selama mengikuti kegiatan.
- b. Peserta pelatihan memahami materi-materi pelatihan
- c. Peserta pelatihan mampu mempraktikkan kegiatan kegiatan menganyam menggunkan kertas dengan baik dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan tema melatih keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunkan kertas pada PAUD Kelas B.

Respon dari peserta terkait dengan kegiatan pelatihan dan pengabdian ini sangat positif dan mendukung dengan baik, hal ini terindikasi dari peserta pelatihan yang aktif (partisipatif) dalam mengikuti proses kegiatan dan peserta mampu bekerjasama untuk memecahkan permasalahan yang relevan dengan materi pelatihan yang disampaikan. Selain itu, peserta pelatihan yang merupakan stake holder lembaga PAUD. Selama proses pelatihan, banyak topik-topik (bahan) materi yang didiskusikan antara peserta dengan TIM PKM secara dialogis. Materi-materi yang disampaikan oleh TIM PKM merupakan kompilasi materi yang telah disusun berdasarkan pada aspek relevansi (kesesuaian) dan urgensi penguatan serta penguasaan materi. Proses dari materi pengabdian yang diharapkan peserta didik mampu menyeimbangkan gerakan tubuhnya dan berjalan di atas batok kelapa.

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, Tim PKM juga berupaya untuk melakukan monitoring terkait dengan proses pelatihan untuk mengetahui secara jelas kelemahan atau kekurangan yang ada. Monitoring ini juga merupakan salah satu bentuk dari penjaminan mutu kegiatan pelatihan dan sebagai upaya memberikan garansi bagi peserta pelatihan terhadap fungsionalitas (kebermanfaatan) dari hasil pelatihan bagi penguatan kompetensi dalam melakukan evaluasi program khususnya dalam melatih keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunkan kertas.

Khusus untuk sesi Diskusi (Tanya Jawab), banyak peserta yang intraktif terkait dengan materi. Peserta pada kegiatan pengabdian terlihat antusias untuk dapat menguasai secara komprehensif sesuai dengan panduan dan prosedur yang tepat yang sudah dirancang sebelumnya

Evaluasi Kegiatan

Setelah penyampaian materi dan pelaksanaan pengabdian dengan tema “Melatih Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Menggunkan Kertas”. Tim PKM berupaya untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi dari pelatihan yang diselenggarakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan.

Evaluasi Proses

Evaluasi proses ini berupaya untuk mengetahui tingkat partisipasi, respon, dan pemahaman terhadap materi pelatihan yang disampaikan kepada peserta. Dari

sisi partisipasi, yang ditargetkan mengikuti pelatihan ini adalah seluruh komponen atau jajaran guru PAUD. Dalam kenyataannya, hampir semua peserta hadir dan ikut berpartisipasi aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung. Kemudian, respon peserta terhadap kegiatan pelatihan ini menunjukkan dukungan yang positif dan memandang perlu untuk mengembangkan kegiatan sejenis yang dapat berkesinambungan. Terkait dengan respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, berikut visualisasi dari respon peserta setelah diberikan angket berisi tanggapan terhadap kegiatan pelatihan yang disajikan. Berikut adalah prosentasi respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. (1) Persiapan Pelatihan, peserta menjawab 85% baik dan 15% kurang baik; (2) aspek Pelaksanaan Pelatihan, peserta menjawab 90% Baik dan 10% kurang baik; (3) aspek Kompetensi Pemateri, peserta pelatihan menjawab 90% baik dan hanya 10% kurang; (4) aspek Materi Pelatihan, peserta menjawab 80% baik dan 20% kurang; dan (5) aspek Media Pelatihan, peserta menjawab 90% baik dan 10% kurang.

Evaluasi Hasil (Produk)

Pada aspek evaluasi hasil (produk) pelatihan ini, Tim PKM berupaya untuk melakukan evaluasi terkait dengan melatih keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas.

Mengacu pada indikator keberhasilan kegiatan pelatihan ini, secara umum pelaksanaan kegiatan strategi komunikasi guru dalam keterampilan motoric halus anak telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini antara lain:

1. Peserta pelatihan aktif (partisipatif) dan bekerjasama dengan baik selama mengikuti kegiatan, hal ini dapat terlihat dari tingkat kehadiran peserta, aktivitas diskusi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri yang dialogis. Selain itu, peserta pelatihan kooperatif untuk dapat mendukung keterlaksanaan kegiatan pelatihan ini.
2. Peserta pelatihan memahami materi-materi pelatihan, hal ini dapat diukur dari pencapaian kemampuan memahami materi-materi pelatihan oleh peserta yang berada dalam kategori cukup menguasai.
3. Peserta pelatihan mampu untuk melakukan praktek strategi guru dalam menerapkan media pembelajaran melalui kegiatan menganyam untuk melatih kemampuan motoric halus anak.

Rencana Tindak Lanjut

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui melatih keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas dan ini tidak dilakukan secara parsial, artinya setelah selesai kegiatan, selesai pula seluruh aktivitasnya. Akan tetapi, pasca kegiatan pelatihan ini, Tim PKM akan terus berupaya untuk menindak lanjuti kegiatan yang telah dilaksanakan dengan mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan pada saat mensimulasikan kegiatan permainan egrang batok kelapa. Oleh karena itu, bentuk tindak lanjut yang akan dilakukan berupa kegiatan pendampingan informal yang berkesinambungan untuk terus meningkatkan pemahaman dan penguasaan kemampuan evaluasi dalam melatih keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas dengan baik dan efektif.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui melatih keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam menggunakan kertas pada anak usi 5-6 Tahun. Dari sisi pengelolaan kegiatan, mulai dari persiapan, proses, dan hasil telah sesuai dengan tujuan dan indikator keberhasilan yang telah dirancang. Selain

itu, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap materi-materi pelatihan yang disampaikan dapat diaplikasikan langsung dengan pelatihan menganyam menggunakan kertas. Kegiatan mengayamn menggunakan kertas ini dapat melatih keterampilan motoric halus anak dari aspek (1) dapat memegang kertas dengan baik, (2) kelentukan jari tangan pada saat kegiatan menganyam; (3) ketepatan pada saat kegiatan menganyam, (4) kerapian pada saat kegiatan menganyam. Meskipun dari beberapa sisi masih ada kekurangan dari kegiatan menganyam, akan tetapi kegiatan ini mampu menstimulasi perkembangan motorik halus anak dan kegiatan menganyam ini terus ditindaklanjuti secara berkesinambungan untuk mendapatkan hasil kegiatan yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh rakan-rekan dan semua pihak atas kerjasama dan dukungannya terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara umum dan Guru PAUD Kelas B secara khusus semoga bermanfaat untuk kita semua dan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Wiyani Ardy N, *Format Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2017), Hal. 32-33.
- Elfiadi. 2016. "Bermain Dan Permainan Bagi." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* VII(1): 51–60. file:///C:/Users/BKPUTRAWAN/Downloads/115-Article Text-299-1-10-20180109.pdf.
- Farhurohman, Oman. 2017. "Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta* 2(1): 27–36.
- Friska, dkk, 2019. " Meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui kreatifitas seni. *Ikip Siliwangi Bandung (1-10)*
- Hayati, Siti Nur, and Khamim Zarkasih Putro. 2017. "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini." *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 7(1): 1–187.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/view/6985>.
- Heri Rahyubi, *Teori-Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Cigasong, Majalengka, Jawa Barat: Referens, 2011), Hal. 222-232.
- Suyadi dan Maulidyah Ulfah, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal.17.